

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan suatu penyakit kronis yang angka kesehatannya cukup tinggi di Indonesia. Penyakit Tidak Menular terdiri atas Hipertensi dan Diabetes Melitus yang dikenal sebagai *Silent killer*, karena sering muncul tanpa keluhan, akibatnya banyak penderita terlambat untuk mendapatkan penanganan yang memadai. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia menurut hasil pengukuran tekanan darah, naik dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% di tahun 2018, sedangkan prevalensi DM Tipe 2 Berdasarkan pemeriksaan gula darah di Indonesia naik dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018.

Berdasarkan (Profil UPTD Puskesmas Cilacap Utara I, 2021) memiliki program prolanis untuk pencegahan dan pengendalian berbagai penyakit tidak menular seperti hipertensi, dan diabetes pada penduduk dengan usia 44-85 tahun yang berada di wilayah kerja puskesmas pada program Upaya Kesehatan Masyarakat Pengembangan salah satunya yaitu prolanis-posbindu. Prolanis merupakan sistem pelayanan kesehatan dengan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan Kesehatan bagi masyarakat

yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. (BPJS kesehatan, 2021). Menurut hasil survei peneliti pada bulan Januari 2023, prolanis yang berada di UPTD Puskesmas Cilacap Utara I yang beranggotakan pasien diabetes dan hipertensi masuk dalam paguyuban yaitu “ Paguyuban Prolanis Citra Sehat “ yang dibentuk sejak pada tahun 2016. Menurut Informasi keikutsertaan prolanis bulan Januari 2023 jumlah peserta prolanis meliputi 104 orang dengan prosentase 43 % penderita hipertensi dan 57 % diabetes melitus.

Berdasarkan jumlah angka prosentase pada prolanis yang berada di UPTD Puskesmas Cilacap Utara I perlu dilakukannya monitoring pengobatan apabila mengkonsumsi secara mandiri. Survei yang dilakukan dengan wawancara pada ketua “Paguyuban Prolanis Citra Sehat ”menunjukkan adanya permasalahan yaitu ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat-obatan, salah satu kasus yang ditemui yaitu pasien belum mengetahui cara penyimpanan, pemusnahan, dan konsumsi obat dengan baik. Keterkaitan tersebut perlu adanya edukasi DAGUSIBU yang berisikan (cara penggunaan, penyimpanan, dan pemusnahan obat yang baik). Menurut Peraturan Pemerintah No.51 yaitu tentang kefarmasian, yang memuat terkait DAGUSIBU sebagai program yang ditujukan untuk meningkatkan Kesehatan masyarakat melalui pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian (Pujiastuti & Kristiani, 2019). DAGUSIBU adalah sebuah program dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Program ini biasanya hanya berupa poster atau pamflet yang terpasang di sarana kesehatan. Namun

sosialisasi mengenai program ini sangat kurang sehingga perlu memberikan informasi langsung kepada masyarakat (IAI, 2014.)

Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) atau Pendekatan interaktif berbasis masyarakat adalah metode yang dalam mencari informasi dan memfasilitasi perubahan sikap serta perilaku yang ditujukan pada pendidikan masyarakat dengan menitikberatkan pada peran aktif (tatap muka) (Lathifah et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Novianti et al., 2019) dengan judul “ Efektivitas *Diabetes Self Management Education & Community Based Interactive Approach* Terhadap *Self Care* Penderita Diabetes Mellitus “ menyatakan bahwa adanya peningkatan setelah melakukan kegiatan CBIA-DM (*Community Based Interactive Approach Diabetes Mellitus*) yang berpengaruh terhadap self care dengan lokasi objeknya yaitu dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Padangsari Banyumanik Semarang.

Responden usia lansia berdasarkan kutipan (Novianti et al., 2019) menyebutkan bahwa pembelajaran aktif lebih tepat jika diterapkan dengan rentang usia 46-65 tahun yaitu lansia awal dan lansia akhir pada orang dewasa. Metode *active learner participation* merupakan pembelajaran efektif yang umumnya dilakukan secara kelompok yang berisikan 5-6 orang dewasa,

Menurut penelitian (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) memiliki ciri khas yaitu dengan memanfaatkan paguyuban maupun perkumpulan yang berada di masyarakat. Dalam metode ini peserta dikumpulkan dalam beberapa kelompok yang telah dibentuk secara

aktif, sehingga penelitian dapat secara langsung kegiatan yang ditelitinya dan peserta mudah dalam mengingat informasi yang diberikan. Menurut penelitian (Nur Sabila et al., 2022) bahwa edukasi CBIA berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden, dimana setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan.

Melihat permasalahan yang terjadi pada pasien prolanis tergabung pada Paguyuban Citra Sehat maka metode ini dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, serta pengobatan secara rasional melalui “DAGUSIBU” (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) dengan pendekatan CBIA.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana wawasan pengetahuan tentang DAGUSIBU obat dan perilaku pasien Prolanis UPTD Puskesmas Cilacap Utara I dalam penggunaan obat secara rasional ?
2. Bagaimana pengaruh Metode CBIA pada pasien Prolanis UPTD Puskesmas Cilacap Utara I dalam peningkatan, perilaku, serta penggunaan obat secara rasional?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui wawasan pengetahuan tentang DAGUSIBU obat dan perilaku pasien Prolanis UPTD Puskesmas Cilacap Utara I dalam penggunaan obat secara rasional.

2. Mengetahui pengaruh Metode CBIA pada pasien prolanis UPTD Puskesmas Cilacap Utara I dalam peningkatan, perilaku, serta penggunaan obat secara rasional.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi ilmu pengetahuan

Menambah dan memberi ilmu pengetahuan kepada pembaca sekaligus peningkatan, keterampilan, dan penggunaan obat secara rasional pada Prolanis

b. Bagi Universitas Al Irsyad Cilacap

Menjadikan salah satu referensi pengetahuan dalam bidang farmasi dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan mengenai Peningkatan Pengetahuan Tentang Obat Melalui DAGUSIBU Dengan Metode CBIA pada pasien Prolanis UPTD Puskesmas Cilacap Utara I

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat agar masyarakat lebih patuh untuk minum obat dan mencapai kesembuhan.

c. Bagi Puskesmas

Memberikan pendidikan atau pengetahuan tentang kesehatan pada pasien yang dapat dikembangkan lebih luas dalam bidang kefarmasian